

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan riset, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau terukur merupakan sebuah teknik yang didasarkan terhadap filosofi positivisme dan bertujuan untuk mempelajari sampel atau populasi, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, serta analisis data bersifat kuantitatif statistik untuk menunjang hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Kegiatan yang dilakukan penelitian ini pada beberapa Kantor Akuntan Publik atau sampel dengan mengumpulkan data dalam bentuk kuesioner dengan analisis data statistik.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis, menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis itu sendiri adalah dugaan terhadap suatu keadaan yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan tersebut yang sering mengharuskan dilakukannya pengecekan secara rutin. Pengujian hipotesis ini menggunakan riset kausal atau riset yang memiliki sebab akibat seperti dalam judul penelitian ini, penelitian ini yang memiliki hipotesis atau dugaan-dugaan mengenai etika auditor terhadap kualitas auditnya. Riset ini menggunakan dimensi waktu riset cross sectional atau riset yang mengobservasi variabel dengan satu titik waktu tertentu, riset dalam penelitian memakan sekali waktu singkat satu hingga dua bulan untuk meneliti tentang kualitas audit dengan sampel yang banyak atau dari berbagai Kantor Akuntan Publik di daerah DKI Jakarta.

Penelitian ini juga diukur kedalamannya memakai studi statistik atau tidak terlalu mendalam tetapi generalisasinya tinggi atau meluas, riset yang tidak terlalu mendalam atau hanya dalam satu waktu atau riset cross sectional dengan penelitian yang luas dalam jawaban yang diambil dari hasil statistik kuesioner yang dibagikan pada beberapa staff atau auditor Kantor Akuntan Publik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi tidak langsung atau tidak menganalisis langsung pada tempat-tempat penelitian pada KAP wilayah DKI Jakarta atau melakukan observasi pada analisis pada jawaban dari

kuesioner yang disebar, dengan lingkungan penelitian ini adalah non contrived setting atau riset riil yang berarti lingkungan penelitian asli atau nyata sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dan unit analisisnya adalah individual atau satu data mengenai pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas pada kualitas auditor di Kantor Akuntan Publik.

Adapun tujuan dari penelitian menggunakan penelitian dasar. Menurut Jujun S.Suriasumantri (2016:9) penelitian dasar merupakan tujuan dari penelitian untuk membuktikan adanya pengetahuan lain yang belum banyak diketahui. Basis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang berarti penelitian yang didasari dengan pendalaman pengetahuan mengenai etika auditor dalam mengembangkan kualitas auditnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dari kualitas audit serta pemecahan masalah perilaku atau etika auditor pada Kantor-kantor Akuntan Publik.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer pada Kantor Akuntan Publik yang berwilayah DKI Jakarta dengan membagikan kuesioner yang akan dijadikan data olah dalam penelitian ini. Penulis meneliti pada lokasi tersebut karena wilayah tersebut terdapat banyaknya Kantor Akuntan Publik yang aktif serta berpengalaman.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Februari hingga bulan Juli 2023 dengan kegiatan penyusunan proposal tugas akhir, lalu penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta pada bulan Maret 2023, dengan pengolahan data pada bulan April hingga Mei 2023, serta penyajian atau pengujian tugas akhir pada bulan Juni hingga Juli 2023. Adapun untuk waktu penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan					
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1	Penyusunan proposal						
2	Penyebaran kuesioner						
3	Analisis data						
4	Penyajian hasil (Penulisan Hasil Penelitian)						

Sumber: Data diolah, 2023

### 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan watak atau value yang diberikan, serta aktivitas yang dimana terdapat macam-macam karakteristik yang spesifik untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:68). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen atau terikat dan independen atau bebas.

#### A. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel terikat atau dependen, kualitas audit merupakan sebuah pembuktian bahwa auditor dapat mengetahui kesalahan dalam SPAP serta pencatatan akuntansinya dalam laporan yang diberikan perusahaan (Septony, 2019).

#### B. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas sebagai variabel bebas atau independen. Variabel tersebut harus dimiliki oleh auditor dengan didasari oleh etika dan moral. (Sri, 2020). Auditor dapat meningkatkan kualitasnya dengan meningkatkan juga sikap integritasnya (Septony, 2019).

## C. Definisi Operasional

### 1. Kompetensi

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar. Seorang auditor yang berkompotensi atau kompeten dalam bidangnya memiliki pengetahuan yang luas mengenai akuntansi dan audit, keahlian yang khusus di bidangnya, serta banyaknya pengalaman dalam menganalisis kasus-kasus ataupun perusahaan pengguna baik internal maupun eksternal.

### 2. Independensi

Independensi merupakan suatu sikap netral yang dimiliki auditor dalam melaksanakan audit. Auditor yang independen dapat diukur dari tingkat pemahamannya mengenai penyusunan serta dapat menganalisis dengan baik laporan keuangan perusahaan, auditor juga harus memiliki sikap mandiri dan tidak mudah terpengaruh dari pihak luar. Jika posisi auditor terhadap hal-hal tersebut tidak independen maka hasil kerja auditor menjadi tidak berarti sama sekali (Halim, 2015:48).

### 3. Profesionalisme

Menurut Messier (2014:36) profesionalisme merupakan sebuah sikap, tujuan atau kualitas yang menjadi karakter atau menandai suatu profesi atau orang profesional. Sikap tujuan tersebut dapat dijadikan suatu kode etik profesi yang mendefinisikan sikap etis untuk setiap anggota profesi. Auditor yang profesional dapat diukur dari segi pengalamannya dalam menganalisis suatu kasus, melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, serta seberapa besar auditor berkontribusi dalam kantor akuntan publik yang menaunginya.

### 4. Integritas

Integritas adalah suatu karakter seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupi dan diyakini kebenarannya, integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur, transparan, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Bandera, 2021). Seorang auditor memiliki beberapa aspek dalam berintegritas seperti auditor harus memiliki tingkat

kejujuran dan keberanian yang tinggi dalam mengaudit sebuah laporan keuangan pengguna sesuai dengan standar audit dan akuntansi yang berlaku, serta seorang auditor harus memiliki sikap bijaksana dan bertanggung jawab atas pekerjaan atau hasil analisis yang telah dikerjakan.

## 5. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompoten dan independen (Arens, 2014:2). Maka dari itu seorang auditor yang baik dan sesuai dengan standarnya dapat dilihat dari hasil pemeriksaan yang diperolehnya, keakuratan serta penyelesaian dan pemahamannya dalam temuan auditnya memiliki kualitas yang dihasilkannya sesuai dengan standar atau tidak. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Kompetensi	Kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas.	1. Keputusan 2. Tindakan 3. Perilaku	1. Memiliki keahlian khusus 2. Pengalaman dalam menganalisis suatu kasus 3. Kompeten dalam pelaksanaan pekerjaan	Likert 1-5 Interval	Pertanyaan Nomor 1-5 (lampiran)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Independensi	Independensi merupakan perilaku terbebas dari pengaruh yang tidak dapat diatur serta tidak dapat dikaitkan oleh pihak lain.	1. Keahlian 2. Pengalaman 3. Sikap	1. Teguh pendirian dalam penyusunan pelaporan 2. Memahami dalam penyusunan program 3. Melaksanakan pekerjaan secara independen	Likert 1-5 Interval	Pertanyaan Nomor 1-4 (lampiran)
Profesionalisme	Profesionalisme adalah perilaku seseorang yang memiliki tujuan dalam menghasilkan kualitas diri dalam diri seseorang yang ahli dalam bidangnya.	1. Pengalaman 2. Ketelitian 3. Tindakan dan perilaku	1. Berpengalaman dalam menganalisis suatu kasus 2. Bertanggung jawab dalam pelaporan 3. Pengabdian pada profesi auditor	Likert 1-5 Interval	Pertanyaan Nomor 1-4 (lampiran)
Integritas	Integritas adalah sebuah perilaku jujur yang didasari dari kepercayaan masyarakat dengan dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan.	1. Kejujuran 2. Sikap 3. Tindakan	1. Keberanian auditor 2. Tanggung jawab auditor 3. Kejujuran auditor 4. Sikap bijaksana auditor	Likert 1-5 Interval	Pertanyaan Nomor 1-5 (lampiran)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Kualitas Audit	Kualitas audit adalah hasil yang telah dilakukan auditor dalam mengaudit laporan pengguna dengan didasari bukti-bukti yang diberikan pada pihak manajemen.	1. Sikap 2. ketelitian 3. Pengetahuan	1. Mengerti tentang pemahaman kualitas audit 2. Berkualitas dalam pemeriksaan dengan standar audit 3. Keakuratan temuan audit	Likert 1-5 Interval	Pertanyaan Nomor 1-5 (lampiran)

Sumber: Data diolah, 2023

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan area umum yang mencakup orang maupun tempat dengan jumlah dan sifat yang telah peneliti tentukan untuk dapat menyimpulkan yang telah dipelajari (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang ditetapkan yaitu auditor yang bekerja pada Kantor-kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sumber data dari sebuah penelitian, sampel juga menjadi bagian dari populasi yang berarti populasi bagian dari jumlah spesifikasi yang menjadi bagian penting (Sugiyono, 2017:81). Sampel yang diambil pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dapat memenuhi kriteria sampel, sebagai berikut:

1. Auditor yang berpengalaman dengan lama kerja mulai dari 2 (dua) tahun bekerja sebagai auditor di KAP.
2. Auditor bekerja pada Kantor Akuntan Publiknya berdomisili di DKI Jakarta.

3. Kantor Akuntan Publik yang menaungi auditor merupakan kantor yang tercantum pada IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode perhitungan slovin untuk menghitung data sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Tingkat prestasi toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel, penelitian ini akan menggunakan nilai  $e = 10\%$  atau  $0,1$ .

Dengan menerapkan rumus slovin maka diperoleh sampel sebagai berikut:


$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$
$$n = \frac{280}{1 + 280 \times 0,1^2}$$
$$n = \frac{280}{3,80}$$
$$n = 73,68$$
$$n = 74$$

Populasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terdapat 280 KAP di wilayah DKI Jakarta yang tercantum pada direktori KAP dan AP menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), IFAC (International Federation of Accountant), dan Kementerian Keuangan. Jadi, dalam pengambilan sampel penelitian yang dihitung diatas menghasilkan 74 sampel.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan sebuah sistem dalam pengumpulan sampel. Teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian memiliki beberapa jenisnya (Sugiyono, 2017:81). Terdapat dua teknik sampling yaitu probabilitas dan non-probabilitas, dalam penelitian ini digunakan teknik sampling probabilitas. Penggunaan teknik

dalam penelitian ini adalah probability sampling yang berarti sebuah sistem pemungutan sampel dengan memberikan peluang kepada setiap anggotanya dengan sama rata (Sugiyono, 2017:82). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Auditor yang berpengalaman dengan lama kerja mulai dari 2 (dua) tahun bekerja sebagai auditor di KAP.
2. Auditor bekerja pada Kantor Akuntan Publiknya berdomisili di DKI Jakarta.
3. Kantor Akuntan Publik yang menaungi auditor merupakan kantor yang tercantum pada IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia).

Berdasarkan kriteria pertimbangan sampel tersebut maka dapat diperoleh bahwa menggunakan sampel adalah Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta.

### **3.5 Pengumpulan Data Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menerima informasi untuk memenuhi data penelitian ini. Data primer dan sekunder menjadi pilihan sebagai teknik pengumpulan data. Dengan sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder merupakan data dari sebelumnya telah ada dan dikumpulkan kembali untuk melengkapi data penelitian. Pada penelitian ini teknik serta instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner serta observasi pada jawaban serta pemahaman mengenai kualitas audit.

#### **3.5.1 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer. Data primer adalah data yang berasal dari seseorang atau sumber aslinya dengan dilakukannya wawancara atau mengisi kuesioner yang dibagikan peneliti (Husein Umar, 2013:42). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner/angket pada responden atau auditor pada KAP yang berwilayah di Jakarta.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil dengan melakukan observasi dan pembagian kuesioner.

#### a. Kuesioner

Pengumpulan data dapat menggunakan kuesioner dengan memberikan pertanyaan yang dilampirkan dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner merupakan sebuah sistem pengambilan data yang dilakukan dengan melampirkan pertanyaan yang tertulis dan memberikannya kepada responden (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner adalah untuk mengetahui dengan pemahaman mengenai variabel yang diteliti menggunakan alat ukur dengan tujuan untuk bisa memahami harapan yang diharapkan oleh responden. Jika penelitian di ruang lingkup yang luas atau tempat penelitian yang sulit dijangkau baik karena jarak maupun waktu, maka penelitian dapat dilakukan dengan mengonfirmasi dan mengirimkan e-mail maupun pesan seperti Whatsapp pada responden, serta penyebaran menggunakan media pesan pada linkedin, sehingga responden dapat dengan secara sukarela dengan pengkoordinasian terlebih dahulu yang kemudian responden akan memberikan data yang objektif dan akurat.

#### b. Observasi

Penelitian menggunakan pengumpulan data dengan menyebar kuesioner yang kemudian diobservasi serta dianalisis dengan baik. Observasi merupakan salah satu teknik yang memiliki khas yang menonjol dibanding teknik lainnya, objek maupun orang dapat menjadi pemilihan dalam observasi (Sugiyono, 2018:229). Pengumpulan data dengan menggunakan observasi jarak jauh yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengamati dan menganalisis hasil jawaban serta validasi data yang dilakukan pada tempat penelitian.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah media yang gunanya untuk menguji kenyataan atau fakta pada alam atau sosial yang dapat dipelajari (Sugiyono, 2016:148). Instrumen penelitian dapat digunakan untuk

melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data angka atau kuantitatif dengan tepat dan akurat, maka instrumen dalam penelitian harus memiliki skala.

Adapun penelitian ini menggunakan pembagian angket atau kuesioner. Kuesioner itu sendiri berarti sebuah cara dalam mengumpulkan data yang menggunakan cara dengan membagikan pertanyaan secara tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018). Kuesioner dapat dibagi menjadi dua yaitu kuesioner terbuka atau kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan menuliskan pendapat mengenai pertanyaan diberikan dengan memberikan pertanyaan yang mudah dipahami dan kuesioner tertutup atau kuesioner yang daftar pertanyaannya yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang dimana pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden hanya tinggal memilih satu jawaban saja. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan alat ukur skala likert dengan respon subjek ke dalam 4 (empat) poin skala dengan interval yang sama. Cara yang dapat dilakukan dalam mengisi kuesioner dengan dapat menceklis atau meng-klik kolom “SS, S, TS, STS” dalam item pertanyaan dalam kuesioner, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) 2 = Tidak Setuju (TS)
- c) 3 = Setuju (S)
- d) 4 = Sangat Setuju (SS)

### **3.6 Analisis Data**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis**

Rancangan analisis data adalah Rancangan analisis adalah mengelompokkan data sesuai dengan jenis dan mentabulasi yang didapatkan dari responden dengan menampilkan data, perhitungan dengan teliti untuk

membuktikan hipotesis yang ditampilkan (Sugiyono, 2015:147). Penelitian ini menggunakan analisis statistik atau teknik data diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 23. Berdasarkan jumlah variabelnya penelitian ini menggunakan analisis multivariate. Multivariate adalah metode statistik yang memungkinkan melakukan penelitian terhadap satu atau lebih dari dua variabel secara bersamaan.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk mencari tahu mengenai apakah ada variabel tunggal atau lebih dengan tidak membandingkan atau menghubungkan variabel satu dengan lainnya (Sugiyono, 2017:35) Statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan responden agar mudah diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristik data variabel diantaranya nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dengan “N” adalah banyaknya responden penelitian. Berikut adalah rumus-rumus untuk menghitung nilai statistik deskriptif.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Ghozali (2017:127) menyatakan bahwa uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menilai memahami data terhadap sebuah kelompok yang digunakan untuk mengetahui data tersebut normal. Uji yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) yang berarti uji yang membandingkan data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov mengenai data yang disajikan dapat diukur sebagai berikut:

- a) Nilai signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana variabel dependen berkorelasi. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak orthogonal. Dalam hal ini variabel bebas tidak ortogonal. Variabel independen ortogonal adalah variabel independen yang memiliki korelasi nol satu sama lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi yang tinggi atau sempurna dalam variabel bebas (Ghozali, 2017:71). Nilai VIF (Variance Inflation Factor) menjadi faktor penting dari penelitian dengan kriteria, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nilai kurang dari 10 maka tidak terjadi kesinambungan antar variabel.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas berarti terdapat variabel yang tidak sama pada model regresi. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu dan lainnya dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk menilai absolut dari residual variabel bebas. Jika variabel bebas secara signifikan  $< 0,05$  maka terbukti adanya masalah heteroskedastisitas antar variabel.

## **3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji validitas**

Uji validitas menunjukkan keakuratan dan kebenaran atas hasil kuesioner yang dibagikan. Sebuah survey dikatakan benar jika pertanyaan-pertanyaan dalam survei tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh survey tersebut (Ghozali, 2018:51). Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji yang menyebabkan korelasi antar variabel. Dalam menentukan pertanyaan setiap variabel dapat dihitung dengan melihat r-tabel dengan rumus  $df = N-2$ . Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$

maka item pertanyaan yang memiliki korelasi dapat dikatakan valid atau benar.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa andal uji tersebut dan bagaimana alat uji tersebut dapat digunakan sebagai pengumpulan data. Sebuah hasil kuesioner dapat disebut reliabel jika tanggapan atau hasil selalu konsisten atau stabil. Semakin reliabel suatu instrumen, semakin reliabel hasil pengukurannya (reliable). Menurut Ghozali (2018;46) ketentuan reliabilitas instrumen suatu penelitian dapat diukur sebagai berikut:

- a) Jika *Cronbach Alpha* < 0,6 maka reliabilitas dikatakan tidak baik;
- b) Jika *Cronbach Alpha* 0,6 – 0,8 maka reliabilitas dikatakan baik;
- c) Jika *Cronbach Alpha* > 0,8 maka reliabilitas dikatakan sangat baik;

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda merupakan keterkaitan searah antara 2 (dua) atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, maka data yang dapat digunakan adalah data berskala interval maupun rasio. Menurut (Ghozali, 2018) analisis linear regresi berganda adalah sebuah model yang melibatkan banyak variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan bertujuan memahami besarnya pengaruh antar variabel. Persamaan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit  
X1 = Kompetensi  
X2 = Independensi  
X3 = Profesionalisme  
X4 = Integritas  
e = Error

## 5. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan secara simultan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) serentak. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan nilai mendekati 1 berarti hubungan semakin kuat dan sebaliknya (Aprilianti dan Bandera, 2021). Nilai adjusted  $R^2$  berarti keterbatasan dalam kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai terdekat dengan 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan informasi yang memberikan dan dipengaruhi oleh variabel terikat (Ghazali, 2018:97).

### 1.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu dengan menjelaskan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2018:223).

#### 1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- Jika tingkat signifikan lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- Jika tingkat signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

$H_0$ : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_A$ : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

Uji F bertujuan untuk memahami tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  : Jika tingkat signifikan lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.

b.  $H_a$  : Jika tingkat signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

$H_0$  : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_A$  : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

